

Pendekatan Kuantitatif

Pertemuan 5

22 Oktober 2014

Dosen : Ratih Pertiwi, S. Ikom, M. Ds

Pendekatan Kuantitatif : Penggunaan desain riset yang baku. Oleh karena itu, diperlukan riset dengan perumusan masalah terlebih dahulu.

Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pendekatan kuantitatif antara lain ;

1. Melakukan identifikasi dan merumuskan masalah
2. Cara Menemukan masalah
3. Pertimbangan praktis dalam memilih masalah
4. Menyusun Hipotesis
5. Desain riset bidang desain
6. Membuat Kuesioner atau angket
7. Desain Sampel
8. Strategi Pengumpulan Data

1. Melakukan identifikasi dan merumuskan masalah

Masalah sebaiknya mencerminkan hubungan antara dua variable atau lebih, masalah dinyatakan secara jelas dan spesifik (tidak bermakna ganda), Masalah dapat diuji secara empiris, dan masalah tidak diperbolehkan memrepresentasikan hal-hal berkaitan dengan moral dan etika.

2. Cara Menemukan masalah

Salah satu cara untuk membuat perumusan masalah yang baik adalah dengan melakukan proses penyempitan masalah dari yang sangat umum menjadi lebih khusus dan pada akhirnya menjadi masalah yang spesifik berkaitan dengan riset dalam bidang desain.

3. Pertimbangan praktis dalam memilih masalah

Pemilihan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut, sebaiknya masalah dapat dilaksanakan dalam hal ini bermanfaat untuk mengecek apakah kita dapat melakukan riset dengan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, jangkauan riset (kedalaman dan keluasan riset), adanya keterkaitan antara masalah yang ditentukan dengan latar belakang ilmu desain, masalah yang akan diteliti mempunyai nilai teoritis guna membantu dalam mengembangkan teori yang telah ada, masalah yang ditentukan menemukan hasil riset yang akan memberikan kontribusi atau manfaat praktis (nilai praktis).

4. Menyusun Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis (pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahami).

5. Desain riset bidang desain

Desain riset bidang desain sama dengan kaidah desai riset secara umum, meliputi desain riset yang bersifat eksploratori, deskriptif dan kausal.

Riset eksploratori menggunakan metode ; studi kasus, analisis sekunder, riset kualitatif (dalam bentuk Focus Group Discussion).

Riset Deskriptif, riset untuk menggambarkan karakteristik atau gejala suatu populasi. Dengan menggunakan metode ; survai, observasi, dan analisis data sekunder.

Riset Kausal yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab – akibat antara variable. Melalui metode eksperimen.

6. Membuat Kuesioner atau angket

Format pertanyaan dibagi menjadi dua : Bagaimana pertanyaan itu dinyatakan (format pertanyaan) dan Bagaimana pertanyaan itu dijawab (format jawaban).

7. Desain Sampel

Antara lain, Desain probabilitas (memerlukan formulasi statistik untuk penarikan sampelnya) dan Desain Non – Probabilitas (penarikan sampel melalui penilaian berdasarkan informasi yang tersedia).

8. Strategi Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data sekunder (pengumpulan data yang telah tersedia sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat)
- b. Pengumpulan data primer (data yang berasal dari sumber asli atau langsung dari narasumber).

Contoh :

Skala Pengukuran dalam Riset bidang Desain

a. Nominal

Apakah Saudara setuju atas warna Biru dan Orange pada logo KASKUS ?

Jawaban : a. Ya (diberi nilai 1) dan b. Tidak (diberi nilai 0)



Contoh :

Skala Pengukuran dalam Riset bidang Desain

b. Ordinal

Apakah Saudara setuju dengan warna Merah pada logo PT. Telkom?

Jawaban : a. Sangat tidak setuju

d. Setuju

b. Tidak Setuju

e. Setuju Sekali

c. Ragu-ragu



Contoh :

Skala Pengukuran dalam Riset bidang Desain

c. Interval

Berapa kali Anda melihat tayangan Brand Milo dalam satu bulan?

Jawaban : 1 kali

2 kali

3 kali

Atau

4 kali

5 kali

6 kali

